

WISUDA 160 PURNA SISWA SD Muh Concat, Cetak Calon Intelektual Berkarakter

SLEMAN (KR)- Bupati Sleman Dra Hj Kustini Sri Purnomo menilai, SD Muhammadiyah Condongcatur (SD Muh Concat) Depok Sleman merupakan sekolah yang mencetak calon intelektual berkarakter Islam. Sekaligus generasi yang peduli lingkungan berkearifan budaya lokal. Menyampaikan sambutan pada wisuda purnasiswa kelas 6 di Gedung Multipurpose Amin Abdullah UIN Suka, Bupati Kustini percaya SD Muh Concat ikut berkontribusi dalam mencetak Generasi Emas Indonesia 2045. "Semoga siswa yang diwisuda hari ini kelak menjadi pemimpin yang berkualitas dan berkarakter Islami," tuturnya. Penilaian serupa dike-

mukakan Drs H Abdul Kasri, anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sleman. Menurutnya, SD Muh Concat merupakan sekolah unggulan di DIY yang berpotensi menjadi sekolah internasional. "Tidak mustahil, karena saya melihat perencanaannya mengarah menjadi SD internasional," paparnya. Wisuda dilakukan Kepala SD Muh Concat Sulasmi SPd. Jumlahnya 160 siswa, terdiri 145 lulusan SD Muh Concat 1 dan 15 lulusan SD Muh Concat 2. Sebanyak 8 lulusan dinyatakan meraih nilai sempurna (100 Literasi Membaca ASPD-BK. Mereka adalah Di-ajeng Gendhis BI, Ray-yandra Athar Muham-

mad, Muhammad Sabian Saputra, Aliya Ainy Tsur- raya, Aqila Faiza Naida, Gazella Celmira Anggre- santa, Janneeta Zayna Fa- zila Rofy dan Muhammad Lutfi Hasan Irfan Putra. Waka Kesiswaan dan Humas Ary Setyawan SPd juga mengemukakan na- ma-nama lulusan peraih nilai tertinggi Literasi Numerasi dan Literasi Sains. Juga peraih nilai ASPD-BK terbaik dan ni- lai ijazah terbaik. Peng- hargaan kepada para lu- lusan berprestasi tersebut diserahkan Korwil Dinas Pendidikan Kapanewon Depok Sri Rahayu. Penghargaan juga diberikan kepada lulusan yang berprestasi di bidang tasmi' Alquran juz 30 dan peraih nilai terbaik ujian Ismuba. (No)-d



Pelepasan peserta Gladi Tangguh Muallimin Yogyakarta.

MUALLIMIN GELAR GLADI TANGGUH Bentuk Fisik dan Mental Kader Muda

YOGYA (KR) - Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogya- karta menggelar Gladi Tangguh bertema 'Siap Mengabdikan, Semangat Berdedikasi' pada 13-17 Juni 2024. Gladi Tangguh diikuti 11 peserta terdiri kader tingkat 3 hingga kader tingkat 5, yang sebelumnya mengikuti pembekalan selama sebulan.

Direktur Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta H Aly Aulia Lc MHum saat menjadi pembina apel pelepasan peserta, menutur- kan gladi tangguh bertujuan sebagai wahana bagi peserta untuk mem- pelajari dan mengenal segala hal yang ada di mu- ka bumi ini sebagai se- orang pemimpin. "Terda-

pat jiwa pemenang di diri peserta sekalian," kata Aly Aulia. Menurutnya, gladi tang- guh merupakan bagian dari kegiatan khas Ge- rakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Qobilah Ki Bagus Hadikusuma, yang menjadi wadah untuk membentuk fisik, mental kader. Selain itu memben- tuk karakter militan serta

menjadi sarana pengem- bangan skill sosial ke- masyarakatan dan ilmu kepanduan. Gladi Tangguh pada tahun ini menjadi lebih spesial karena peserta diberikan kesempatan un- tuk menjelajahi wilayah Pangeran Diponegoro, se- hingga diharapkan peserta dapat meneladani jiwa kepemimpinan. Selain

itu peserta gladi tangguh juga melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan bakti sosial di Padukuhan Nganti, Kalurahan Hargotirto Kokap Kulonprogo. Bentuk pengabdiannya dengan melakukan aksi sosial penyerahan bantuan bagi warga yang membu- tuhkan dan juga berkurb- an di momen Idul Adha. Selama kegiatan panitia memberikan kejutan dan keseruan yang akan men- jadi pengalaman tidak terlupakan bagi para pe- serta. (Dev)-d



Korwil Dinas Pendidikan Depok Sri Rahayu menyerahkan penghargaan kepada purnasiswa berprestasi.

PRA Demangan Sembelih 2 Hewan Kurban Sapi

YOGYA (KR)- Pimpinan Ranting Ais- syiyah Demangan Yogyakarta menyem- belih dua ekor hewan kurban sapi, di Kompleks SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, Senin (17/6). Dua ekor sapi tersebut hasil dari penggalan- gan sohibul kurban keluarga Muham- madiyah dan Aisyiyah di Wilayah Kalurahan Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Saat acara penyembelihan yang di- hadiri para sohibul kurban dan masya- rakat di sekitar SD Muhammadiyah Demangan juga dipantau Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta untuk mengamati kondisi hewan kurban. Dari pemantauan tersebut panitia kurban PRA Demangan bersyukur karena ke- dua sapi dinyatakan sehat dan bagus.

"Alhamdulillah hewan kurban kita sehat dan dagingnya banyak sehingga bisa merata diterima masyarakat yang berhak menerimanya di sekitar Kelurahan Demangan Gondokusuman Yogyakarta, Keluarga Besar TK ABA Cempaka Demangan dan juga diberikan kepada salah satu Panti Asuhan Yatim di Wilayah Sleman," kata Ketua PCA Gondokusuman Yogyakarta Hj Sulartinah SPd, di sela menimbang daging kurban. PRA Demangan sudah rutin menye- lenggarakan penyembelihan hewan kur- ban yang dilakukan usai Salat Idul Adha. Tempat penyembelihan terkadang di sekitar Masjid Uhuwwah Islamiyah Demangan dan kadang kala di Ling- kungan SD Muhammadiyah Demangan. (Mus)-f



Penyembelihan hewan kurban di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Pendapat Guru Menghindari Generasi Manja

DALAM suatu studi banding di sekolah lain, penulis mendapati tulisan motivasi yang terpampang di dalam kelas: 'Kerja Otak Seperti Otot, semakin se- ring digunakan, otak akan semakin lentur, jika tidak dipakai akan kaku'. Ku- rang lebih demikian. Tulisan yang dibuat anak-anak ini, bagi penulis memberikan inspirasi positif untuk selalu menggunakan otak secara proporsional. Tidak dapat dipungkiri, dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk memenu- hi kebutuhan kita mem- butuhkan kerja otot dan otak.

Keduanya, mempunyai peran masing-masing. Manusia (insan) berbeda dengan hewan dalam bekerja. Manusia oleh Allah Swt di- berikan kemampuan yang luar biasa untuk membe- dakan mana yang baik dan buruk, melalui jaringan otak dan kekuatan otot. Karunia otak dan otot ini dalam bekerja mempunyai beberapa kesamaan bentuk. Maksudnya, keduanya kalau diberdayakan secara optimal, sama-sama meng- hasilkan output yang memuaskan. Begitu juga sebaliknya. Keduanya kalau tidak kita man- faatkan, otot dan otak kita akan lembek, mudah putus asa, kerja keras sedikit saja sudah mengeluh. Orientasi kerja, lebih pada hasilnya, bukan pada proses. Sebagai analogi seder-

hana, iman yang ada dalam hati ini justru akan kuat ketika kita sering menda- patkan ujian dari Allah Swt. Saudara-saudara kita yang ikut olahraga bina ra- ga mempunyai otot yang terbentuk, karena mereka sering latihan lebih keras dari kita. Atau teman-teman yang berprestasi tinggi dalam bidang aka- demik, tentu mereka juga mengasah otaknya lebih keras. Di saat orang lain ti- dur pulas atau bermain, mereka sibuk belajar dan berlatih. Di saat orang lain meng- habiskan waktunya untuk kegiatan yang *lagha* (sia- sia), mereka yang berprestasi sangat berhi- tung dengan waktu.

Kalau kita membaca se-jarah para nabi (sumber tarikh), mereka adalah para pekerja keras. Nabi Muhammad Saw misalnya, meskipun dikarunia muk- jizat Allah SWT, namun ti- dak setiap saat digunakan sebagai senjata. Bahkan di saat kondisi kepepet seka- lipun, ketika Nabi dilem- pari potongan kayu dan be- si, tanggal beberapa gigi- nya, menahan sakit yang amat sangat, datang Malaikat Jibril memberi bantuan. Artinya apa ini? Kita

harus bekerja keras dan cerdas kalau ingin berhasil. Mengapa teman kita bisa sukses, sementara kita be- lum? Padahal sama-sama makan nasi. Ternyata kare- na selama ini kita masih belum memaksimalkan ke- mampuan (karunia) otot dan otak.

Otot dan otak lebih se- ring 'ngang- gur'. Kita se- ring man- jakan me- rika. Pikir kita, kasihan kalau harus kerja keras. Kasihan kalau harus belajar lama- lama, nanti pusing, mengantuk dan masih banyak keluhan lainnya. Itu semua bermuara pada rasa malas. Padahal kita setiap saat berdoa untuk berlindung kepada Allah dari rasa malas (Al-Kasalu).

Kapan kita mulai man- faatnya kemampuan yang diberikan Allah secara cuma-cuma ini? Tidak ada kata terlambat, untuk berprestasi. Kalau kita mampu mengoptimalkan otot dan otak ini, kita akan menjadi orang-orang yang extraordinary. Orang- orang yang berprestasi. Tidak hanya menjadi orang

yang ordinary (biasa-biasa saja), tetapi di luar itu, yaitu luar biasa. Kuncinya, pertama komitmen. Artinya orang yang mempunyai komi- ten, ia tidak mudah terke- na pengaruh lingkungan. Seperti ikan, meskipun ia tinggal di laut, ikan tidak asin. Meski lingkungan jelek, ia tetap membawa se- mangat positif. Kedua, achievement, ada se- mangat untuk berprestasi. Kalau bekerja, ia berorien- tasi kepada tugas. Ketiga, mempunyai responsibility atau tanggungjawab. Orang yang ekstra ordi- nary biasanya mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih (Reza Syareif dalam bukunya: Life excellent) Mari kita optimalkan ke- mampuan otot dan otak ini untuk menunjang masa depan yang lebih gemilang. Terlebih, masa depan yang lebih abadi, di akher- at nanti. Hari esok me- mang tidak dapat dipas- tikan, tetapi sesungguhnya bisa direncanakan. Bahkan, ahli manajemen pernah bilang, peren- canaan yang baik adalah separo dari keberhasilan. Kurang apa coba? Hindari generasi slow (manja). (d *) Ashari SIP, Guru SMP Muhammadiyah Turi Anggota FGSM Sleman

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewa- dahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pe- didikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.825
Karya SH Mintardja

KI JAGABAYA menganggu- kanggukkan kepalanya pula. Dengan nada rendah ia menyahut, "Untunglah, bahwa anak-anak muda di Sangkal Putung sampai saat ini masih tetap terkendali. Mudah-mudahan kita tidak menghadapi kesulitan yang akan mereka timbulkan ke- mudian." Ki Demang menganggu- kanggukkan kepalanya. Ia pun merasa beruntung ba- hwa anak-anak muda Sangkal Putung masih menyadari kedudukannya. Mereka masih tetap menyadari, bahwa masa de- pan Sangkal Putung ada di tangan me- rika, sehingga mereka tidak menyia- nyiakan masa muda mereka. "Sebagian terbesar dari anak-anak mu- da kita yang ikut di dalam perjuangan me- nyelamatkan Sangkal Putung, masih ada di antara mereka," berkata Ki Jagabaya ke- mudian, "sehingga mereka masih tetap menyadari arti dari perjuangan itu sepenuhnya."

"Kita harus berhati-hati, Ki Jagabaya. Kalau kita lengah, maka peristiwa-peris- tiwa yang tidak kita kehendaki, dapat saja tumbuh di kademangan ini." Keduanya pun kemudian terdiam. Di sebelah mereka, Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar pun hanya duduk sambil berdiam diri. Mereka memandang anak- anak muda yang berkelakar dengan ge- mbira, hampir semalam suntuk. Swandaru sendiri duduk bersandar dinding sambil terkantuk- kantuk. Sedang Agung Sedayu hanya tersenyum-senyum saja menan- gapi kelakar anak-anak muda Sangkal Putung. Anak-anak muda itu seakan-akan ter- sadar, dari suasana yang telah memukau mereka, ketika mereka mendengar ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Ketika mereka berpaling ke halaman, mereka pun telah melihat bayangan kemerah-merahan di pepohonan. "Fajar," desis salah seorang dari mere-

ka. "O, ternyata kita berada di pendapa ini semalam suntuk." "Ya. Marilah kita pu- lang. Siang nanti aku masih harus menye- lesaikan garapan di sawahku." Anak-anak itu pun kemudian minta diri dan pulang ke rumah masing-masing. Tetapi ada juga di antara mereka yang malas berjalan pulang. Mereka langsung berkerudung kain panjang dan berbaring di pendapa Kademangan Sangkal Putung. "Kepalang tanggung untuk pulang," de- sis salah seorang dari mereka, "aku akan tidur saja di sini. Nanti, kalau nasi sudah masak, barulah aku pulang." Swandaru tidak dapat mengusir me- rika. Namun ia pun terpaksa ikut tidur di pendapa itu pula, menghabiskan ujung malam yang masih tersisa. Demikian pula dengan Agung Sedayu. Ia tidak dapat meninggalkan mereka yang berbaring silang-menyilang di antara daun-daun pembungkus makanan yang masih berser- akan. (Bersambung)-f